

## Analisis Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Pelajaran IPS SMP Kurikulum 2013 (Study pada SMP Swasta di Kota Tangerang)

Ilham Pamungkas<sup>1</sup>, Sumaryoto<sup>2</sup>, Heru Sriyono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

### ABSTRACT

*This research aims to identify the values of character education, identify differences and similarities in social studies textbooks and find out strategies for instilling strengthening character education in social studies textbooks for the 2013 Curriculum at private junior high schools in Tangerang City. The method used is qualitative. In Textbook A there are 18 character values, including; religious, honest, tolerant, disciplined, hard working, creative, independent, democratic, curious, national spirit, love of the country, respect for achievements, friendly or communicative, love of peace, like to read, care for the environment, social care and responsibility. Meanwhile, in Textbook B only 16 characters are found, there are two characters that are not included, namely the character of honesty and respect for achievement. The similarities between Textbook A and Textbook B have similar learning materials which were developed in accordance with Minister of Education and Culture Regulation number 24 of 2016. The strategy for strengthening the instillation of character education values in private junior high schools in Tangerang City, such as in Daarul Qur'an International Middle School, is by using three strategies. including by providing or understanding knowledge, habituation, and good example.*

**Key Words:** Analysis; Character Education Values; Social Studies Textbooks Social Studies; 2013 Curriculum.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter, Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan buku teks pelajaran IPS dan Mengetahui strategi penanaman penguatan pendidikan karakter pada buku teks pelajaran IPS Kurikulum 2013 pada SMP swasta di Kota Tangerang. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Pada Buku Teks A tersebar 18 nilai karakter diantaranya yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Sedangkan pada Buku Teks B hanya ditemukan 16 karakter, terdapat dua karakter yang tidak tercakup yaitu karakter jujur dan menghargai prestasi. Persamaan dari Buku Teks A dan Buku Teks B memiliki kesamaan materi pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016. Strategi penguatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada SMP swasta di Kota Tangerang seperti di SMP Daarul Qur'an Internasional, dengan menggunakan tiga strategi diantaranya yaitu dengan cara pemberian atau pemahaman ilmu, pembiasaan, dan teladan yang baik.

**Kata Kunci:** Analisis; Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Buku Teks Pelajaran IPS; Kurikulum 2013.

**Penulis Korespondensi:** (1) Ilham Pamungkas, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: [ilham.pmgks@gmail.com](mailto:ilham.pmgks@gmail.com)

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pembangunan karakter bangsa merupakan upaya pemenuhan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan di dunia akibat pengaruh globalisasi seperti merosotnya budaya bangsa dan nilai-nilai moral yang berdampak pada lunturnya identitas kebangsaan.

Sejalan dengan dunia digital yang kian mudah diakses, penguatan pendidikan karakter terhadap siswa dari jenjang pendidikan dasar hingga tinggi sangatlah penting karena akan mempengaruhi kualitas suatu bangsa di masa mendatang. Jika tidak akan berkonotasi pada hal-hal negatif seperti meningkatnya kriminalitas, perilaku menyimpang, degradasi moral dan fenomena-fenomena lainnya yang memicu terjadinya pelemahan identitas bangsa sebagai bangsa yang bermartabat.

Berbagai kasus-kasus yang melibatkan siswa sekolah semakin meningkat setiap tahunnya. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus-kasus yang melibatkan siswa sekolah dari tahun 2016 hingga 2020 tercatat sebanyak 8586 kasus yang mana terjadi peningkatan sekitar 3000 kasus dari data tahun 2016 hingga 2020 (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2021). Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya pengembangan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu upaya yang masif oleh seluruh elemen bangsa, salah satunya melalui sektor pendidikan dengan menjadikan pembentukan karakter luhur sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa: “diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia” (Undang-Undang 2003:8). Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada siswa sekolah sejalan dengan pendidikan yang berbasis kompetensi (intelektual). “Hanya dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pembentukan kompetensi.” (Effendy, 2003:1). Pendidikan karakter harus dibangun melalui pembiasaan (*habituation*), pemahaman (*understanding*), dan penalaran (*reasoning*) yang dilakukan secara progressif (Hayat, 2018: 23).

Berdasarkan Permendikbud no 20 tahun 2018 penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Adapun nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Kerangka standar kurikulum yang sesuai dengan Permendikbud ini selanjutnya diberikan kemudahan untuk satuan pendidikan dengan dikeluarkannya buku teks pelajaran sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 telah mengatur buku teks pelajaran yang dapat digunakan seluruh satuan pendidikan.

Mencermati Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan spiritual, sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan karakter memiliki keterkaitan tidak dapat dipisahkan, keduanya membahas berkaitan dengan moral (Nur Silay, 2014: 5). Hal ini memiliki makna bahwa Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah harus mampu mengintegrasikan Pendidikan karakter secara utuh dan kurikuler. Salah satu bentuk

integrasi Pendidikan karakter dalam Pendidikan IPS dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai karakter dalam buku teks.

Oleh sebab itu pembelajaran IPS di sekolah hendaknya bisa dilaksanakan secara kreatif dan inovatif dengan mengintegrasikan fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari (pembelajaran kontekstual) dan juga diimbangi dengan perkembangan teknologi. Pembelajaran IPS berbasis karakter sangat memungkinkan terjalannya keterpaduan antara pembelajaran dengan pembentukan sikap dan keterampilan salah satunya melalui buku teks pelajaran IPS. Buku teks berguna dan merupakan sumber yang mudah dicari sehingga murid dan guru dapat memanfaatkannya sesuai dengan apa yang diperlukan (Mahmood, 2011: 17).

Setiap buku teks pelajaran yang digunakan harus memiliki unsur kulit buku, bagian awal, bagian isi dan bagian akhir (Permendikbud, 2016. No 8). Pada bagian isi yang merupakan penyajian materi telah dijelaskan bahwa penyajian materi harus ditata dengan menarik, mudah dipahami, memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, dan memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA (Suku, Agama, Ras), bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya. Pada penjelasan Permendikbud ini juga dijelaskan bahwa buku teks pelajaran mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinekaan, sifat gotong royong dan menghargai pelbagai perbedaan yang merupakan bentuk dari muatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, analisis terhadap buku teks yang saat ini banyak digunakan sangat penting untuk dilakukan, terutama analisis yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pada penelitian ini penulis menganalisis muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks pelajaran IPS terbitan Kemendikbud edisi revisi tahun 2017 (Buku A) dan buku teks pelajaran IPS terbitan mandiri (Erlangga) edisi revisi tahun 2021 (Buku B). Buku-buku tersebut merupakan sumber belajar yang digunakan peserta didik pada SMP Swasta di Kota Tangerang.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrument penelitian dan wawancara. Sebagaimana ciri penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti bertindak sebagai instrumen (human instrument) sekaligus pengumpul data, dengan demikian peneliti kualitatif adalah instrumen utama yang semestinya memiliki kapasitas intelektual yang tinggi terkait dengan kapasitas berpikir reflektif dan rasional yang digunakan saat perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian (Komariyah dan Djam'an, 2014, hlm 69). Penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teks, dokumen atau buku guna mengambil kesimpulan (inferensi) berdasarkan konteks penggunaannya. Adapun analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tri angulasi dan uji keabsahan data.

Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan dua buku teks pelajaran IPS kelas VIII Kurikulum 2013 dari berbeda penerbit. Kedua buku teks ini dipergunakan sebagai sumber belajar yang digunakan di SMP Swasta yang berada wilayah di kota Tangerang, khususnya di SMP Daarul Qur'an Internasional Kota Tangerang. Adapun identitas kedua buku teks tersebut, yaitu pertama, Buku Teks Siswa IPS kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang selanjutnya di sebut sebagai buku A dan kedua, Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 untuk kelas VIII SMP/MTs terbitan penerbit mandiri (Erlangga) tahun 2021 dan selanjutnya disebut sebagai Buku B.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Kesesuaian ini materi Buku Teks A dalam perspektif muatan nilai-nilai karakter**

#### **1. Dimensi Sikap**

Dalam dimensi sikap, perilaku peserta didik dibentuk melalui pendidikan karakter yang sudah disisipkan pada buku teks IPS kelas VIII meliputi 18 pendidikan karakter bangsa yaitu

sebagai berikut:

a. Religius

Dimensi nilai religius tercermin pada beberapa kalimat yang mencerminkan nilai religius yang termuat dan tersebar ke ke dalam setiap bab. Contoh yang dapat diambil pada halaman 91 dalam buku teks IPS kelas VIII yaitu bangsa Indonesia patut bersyukur karena memiliki stabilitas politik yang baik. Selain itu juga terdapat pada halaman 92 yang mencerminkan kalimat religius seperti kalian patut bersyukur karena rakyat Indonesia memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan. Hal tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat selalu mengucapkan syukur karena di Indonesia siswa diwajibkan belajar selama 12 tahun dan beberapa tahun diantaranya tidak dipungut biaya sama sekali. pada halaman 101, 102, 103, 104, dan 105 mengajarkan bahwa nilai religius yang harus dan dapat dikuasai oleh peserta didik yaitu memiliki sikap toleransi antar pemeluk agama, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan serta kerjasama antar pemeluk agama.

b. Jujur

Dalam buku teks IPS kelas VIII ini nilai kejujuran tidak secara gamblang disebutkan dengan kata kata namun beberapa diantaranya dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa atas tugas tugas serta uji kopetensi yang mengharuskan siswa menjawab dengan jujur seperti yang tercermin pada halaman 107 mengenai aktivitas kelompok yang mengharuskan menjawab beberapa pertanyaan juga hasil diskusi ke dalam tabel.

c. Toleransi

Nilai karakter toleransi juga tercermin pada bab dua dengan materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan pada sub bab perbedaan budaya di halaman 105 dalam buku teks tersebut memberikan tujuh unsur kebudayaan yang dapat membantu lebih memahami secara nyata tentang kebudayaan termasuk nilai karakter toleransi terhadap perbedaan budaya khususnya di negara Indonesia. Selain itu juga disebutkan beberapa hal yang mempengaruhi perbedaan budaya masyarakat Indonesia diantaranya adalah perbedaan lokasi perbedaan agama dan perbedaan suku bangsa.

d. Disiplin

Nilai karakter disiplin juga termuat dalam halaman 127 pada uji kompetensi bab dua dengan penyajian materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Penilaian pengembangan dimensi nilai disiplin mendapatkan predikat baik dengan alasan terdapat ajakan dan juga pemberian kesadaran untuk senantiasa bersikap disiplin terhadap apa yang diberikan kepada peserta didik tersebut dengan memperhatikan materi yang sebelumnya diberikan seperti pendahuluan, uraian materi, rangkuman dan juga tugas atau bagian lainnya yang hampir menyeluruh pada semua bagian buku tersebut.

e. Kerja keras

Bentuk nilai karakter kerja keras juga termuat pada halaman 90 kolom inspirasi yang memuat cerita tentang salah satu orang yang menyandang disabilitas. Salah satu kalimat yang menjadi inspirasi dalam bentuk kerja keras yakni adalah Walaupun hanya memiliki satu kaki, Monang pantang menyerah hingga mencapai keberhasilan.

f. Kreatif

Nilai kreatif yaitu sikap dalam bertindak, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru sesuai dengan yang telah dimiliki bahkan sesuatu hal yang baru. Selesai satu bentuk kalimat yang mendukung bentuk kreatif daripada masyarakat Indonesia adalah yang terdapat pada halaman 89 Dengan penggalan kalimat yang mengindikasikan antara lain “Kedudukan yang tinggi bukan lagi didasarkan pada keturunan, tetapi pada kemampuan hingga kemudian dipercaya menjadi pemimpin”.

g. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan mimpi, cita cita

dan juga harapan serta tujuan. Kalimat mandiri ditemukan pada bab dua pada sub bab materi perbedaan pekerjaan Halaman 112 dengan kalimat mereka bekerja secara mandiri, tak tergantung pada pihak lain.

h. Demokrasi

Penilaian pengembangan pada dimensi nilai demokrasi ini mendapatkan nilai predikat yang cukup. Dikarenakan ajakan dan pemberian kesadaran untuk senantiasa bersikap demokrasi hanya termuat pada beberapa sub bab yang sangat minim. Penyampaian nilai karakter ini juga Kurang memberikan penjelasan mengenai bagaimana sikap demokrasi cenderung pada buku teks tersebut hanya menyampaikan bagaimana sikap berdemokrasi pada sistem politik tidak sikap berdemokrasi pada kehidupan sehari-hari.

i. Rasa Ingin Tahu

Mengembangkan rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan juga meluas dari sesuatu yang sedang dipelajari, dilihat dan juga didengar. Adapun dalam buku teks IPS kelas VIII ini kemunculan rasa ingin tahu tersebar Merata hampir di setiap bab, dengan penyampaian secara eksplisit dan juga implisit.

j. Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan didefinisikan sebagai cara berfikir, berpindah, dan Wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Nilai kebangsaan ini terdiri dari karakter nasionalis atau cinta tanah air dan menghargai keberagaman. Secara implisit semangat kebangsaan tertulis pada halaman 195 dengan kalimat “Menganalisis pergerakan kebangsaan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan”. Kalimat tersebut merupakan tujuan dari materi yang akan dipelajari pada bab empat tentang materi perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.

k. Cinta Tanah Air

Mengembangkan nilai karakter cinta tanah air atau nasionalisme ditemukan dalam buku teks IPS kelas VIII pada halaman 233 yang secara implisit dengan penggalan kalimat “Paham kebangsaan atau nasionalisme telah tumbuh dan menjelma menjadi sarana perjuangan yang sangat kuat.” penggalan kalimat tersebut ditemukan pada bab empat dengan materi perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.

l. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi merupakan salah satu nilai Yang menjadi perwujudan dari pelaku serta sikap peserta didik terhadap apa yang sudah ia kerjakan bahkan orang lain kerjakan. Temuan dalam buku teks ini yang menunjukkan hasil nilai menghargai prestasi terdapat pada halaman 198 dengan kalimat Hal ini mengakibatkan hasil bumi yang diperoleh juga berbeda.

m. Bersahabat/Komunikatif

Mengembangkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif adalah nilai yang ditunjukkan dengan perilaku atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang dalam bersosialisasi, bekerja sama serta berbicara dengan orang lain. Berdasarkan hasil temuan mengenai nilai karakter bersahabat dan komunikasi ditujukan pada beberapa kalimat penggalan.

n. Cinta Damai

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan pada buku teks IPS kelas VIII untuk mengembangkan nilai karakter cinta damai tercantum pada halaman 23 dengan penggalan kalimat “Selain itu, Indonesia juga ikut berperan dalam usaha menyelesaikan pertikaian di Kamboja melalui Jakarta Informal Meeting (JIM) dan pengiriman pasukan Garuda XII pada tahun 1992 di bawah UNTAC untuk menjaga perdamaian di Kamboja”.

o. Gemar Membaca

Bentuk mengembangkan nilai gemar membaca pada buku teks ini terdapat beberapa aktivitas baik individu maupun kelompok yang diminta untuk dapat mencari informasi (buku,

internet atau informasi lain). Hal tersebut merupakan indikasi dari gemar membaca secara implisit untuk dapat disampaikan. Temuan lain terdapat pada halaman 120 dengan penggalan kalimat “Kalian mungkin pernah mendengar atau membaca berita tentang pertengkaran antar teman di sekolah?”. Temuan ini menunjukkan muatan nilai gemar membaca yang dapat terlihat juga selaras dengan nilai karakter gemar membaca sebagai kebiasaan dalam menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan pengetahuan serta wawasan yang luas bagi dirinya

p. Peduli Lingkungan

Mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah timbul dan juga terjadi. Salah satu bentuk nilai peduli lingkungan yang tercermin pada buku teks IPS kelas VIII ini tercantum pada halaman 55 dengan penggalan “berkomitmen meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas lingkungan hidup”. Kalimat tersebut merupakan upaya untuk dapat meningkatkan serta menjaga kualitas dari lingkungan hidup atau lingkungan alam sekitar.

q. Peduli Sosial

Mengembangkan nilai peduli sosial sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang membutuhkan. Ditunjukkan pada halaman 100 pada sebab materi bab II dengan penggalan kalimat “Toleransi dalam beragama bukan berarti kita mencampuradukkan ajaran agama, tetapi saling menghormati dan membantu menciptakan keamanan dan kenyamanan umat beragama lain dalam beribadah” dan “kebijakan ini diharapkan dapat membantu masyarakat golongan menengah ke bawah sehingga dapat menjadi wirausaha yang mandiri serta membantu mengurangi persentase penduduk miskin di Indonesia” yang terdapat pada halaman 185.

r. Tanggungjawab

Nilai karakter tanggung jawab memberikan dorongan untuk peserta didik berani mengambil keputusan yang baik, melaksanakan pekerjaan atau perintah dengan bertanggung jawab terhadap apa yang ia ambil serta dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Adapun temuan dalam buku teks IPS kelas VIII ini munculnya nilai tanggung jawab antara lain terdapat pada halaman 82 dengan penggalan kalimat “menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik-baiknya sehingga mencapai prestasi dan promosi”, dan “tujuan utama PI (Perhimpunan Indonesia) adalah mencapai Indonesia merdeka, memperoleh suatu pemerintahan Indonesia yang bertanggung jawab kepada seluruh rakyat” yang terdapat pada halaman 243.

## 2. Dimensi Pengetahuan

Cakupan materi meliputi kelengkapan, keluasan, kedalaman dan kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti. Berdasarkan hasil analisis terhadap buku teks secara garis besar muatan materi yang disajikan telah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar IPS khususnya kelas VIII. Hal tersebut dapat dilihat dari kelengkapan materi yang mengacu pada daftar materi yang disajikan dalam buku teks pelajaran dengan KD sebagai acuan nya.

Hal tersebut juga selaras antara tujuan pembelajaran 1) di awal bab dengan konten atau isi materi pada setiap bab. 2) keluasan materi yang disajikan berdasarkan indikator yang ditemukan terdapat penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks tersebut sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mengandung tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. 3) kedalaman materi ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan kak dekade melalui uraian-uraian materi yang telah ditampilkan sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tingkat kesulitan dan kerumitan materi yang disesuaikan dengan jenjang atau tingkatan kelas masing-masing serta perkembangan kognitif siswa.

### 3. Dimensi Keterampilan

Mengembangkan dimensi keterampilan secara gamblang dan tersirat mengenai keterampilan berpikir, nalar dan komunikasi dalam buku teks ini terlihat dari pengemasan materi yang menarik dikarenakan telah membuat uraian, gambar, konsep, foto, cerita sejarah, tokoh, sketsa dan soal soal yang menarik yang dapat menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh. Selain itu juga terdapat beberapa perintah untuk dapat mempunyai komunikasi yang baik dengan cara menyajikan hasil pekerjaan atau tugas nya secara berkelompok maupun individu di depan kelasnya.

### Perbedaan dan Persamaan Buku Teks A dan B dalam Penyajian Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

#### 1. Komponen Isi

Berdasarkan hasil temuan nilai karakter yang termuat dalam buku A dan buku B memiliki persamaan yang telah memunculkan nilai karakter yang mencakup pada setiap bagian bab, tetapi kemunculan nilai karakter tersebut tidak semuanya menyeluruh. Masih terdapat beberapa nilai karakter yang tidak muncul atau kurang Intensitasnya.

Pada buku teks A dari 18 nilai karakter yang dipetakan terdapat 18 karakter yang tersebar pada buku teks IPS. Penyebaran nilai karakter ini mencakup pada empat pokok pembahasan yang terdiri dari bab I (interaksi keruangan dalam kehidupan di negara ASEAN), bab II pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan), bab III (Keunggulan dan keterbatasan antar uang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN), dan bab IV (perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan).

Pada buku teks B penyebaran nilai karakter ini mencakup empat pokok pembahasan yang terdiri dari bab I (interaksi antar ruang negara negara ASEAN), bab II pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan), bab III keunggulan dan keterbatasan antarruang serta pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan ASEAN), dan bab IV (masyarakat Indonesia pada masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan). jumlah kemunculan nilai karakter pada buku teks B hanya terdapat 16 karakter yang tersebar pada buku teks pelajaran IPS tersebut kecuali karakter jujur dan menghargai prestasi.

#### 2. Komponen Muatan

Penyajian komponen pembelajaran memunculkan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang menempatkan peserta didik menjadi subjek utama dan juga subyek aktif melalui langkah langkah dan juga tahapan tahapan yang akan dilaksanakan. Penyajian materi berorientasikan aktivitas ilmiah Dan saintifik dengan menggunakan 5M. pendekatan saintifik dalam rubrik aktivitas memberikan pembelajaran yang bertumpu kepada peserta didik, mulai dari mengamati, Menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikannya.

#### Kelengkapan Buku Teks A

a. Bagian pendahuluan	e. Materi pembelajaran	j. Tokoh	n. Uji kompetensi
b. Awal bab	f. Aktivitas	k. Tugas proyek	o. Penyajian gambar
c. Peta konsep	g. Kata kunci	l. Rangkuman	p. Tugas mandiri
d. Membangun konsep	i. Penguatan karakter	m. Refleksi	q. Bagian penutup

#### Kelengkapan Buku Teks B

a. Bagian pendahuluan	d. Membangun konsep	g. Wawasan dan tokoh	j. Uji kompetensi
b. Awal bab	e. Materi pembelajaran	h. Rangkuman	k. Penyajian gambar
c. Peta konsep	f. Aktivitas	i. Refleksi	

Sehingga hasil penilaian penyajian pembelajaran. Berdasarkan pembahasan di atas, buku teks B dinilai sudah memenuhi aspek yang disyaratkan dalam kelayakan penyajian. Akan tetapi buku A memiliki kelengkapan penyajian yang lebih banyak serta terdapat fokus muatan karakter melalui fitur penguatan karakter tersebut.

### **Strategi Penanaman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Pelajaran IPS Kelas VIII Kurikulum 2013 Di SMP Daarul Quran Internasional Kota Tangerang**

Strategi Penguatan penanaman nilai karakter dalam membentuk pribadi peserta didik yang baik menurut Nasirudin (2010:36) melalui Pemahaman atau pemberian ilmu, pembiasaan, dan teladan yang baik. Melalui tiga proses tersebut diharapkan nilai karakter akan tertanam dengan baik kepada peserta didik. Adapun strategi penanaman penguatan pendidikan karakter yang diterapkan pada SMP Daarul Qur'an Internasional, sebagai berikut:

#### **1. Pemahaman dan pemberian ilmu pengetahuan**

Pemberian pemahaman terhadap peserta didik dilakukan dengan menggunakan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intra kulikuler ada kegiatan pembelajaran dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Program intra kurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan standar kompetensi lulusan melalui kompetensi dasar yang harus dimiliki dan harus dicapai oleh peserta didik. Penanaman nilai karakter melalui Pemahaman atau pembagian ilmu yang dilakukan oleh pendidik di SMP Daarul Quran Internasional kota Tangerang dengan kegiatan belajar mengajar yang mana menanamkan nilai karakter di setiap mata pelajaran there khusus pada pelajaran IPS dengan melalui materi materi yang sudah di selipkan di setiap bab. Pemberian Pemahaman ini diharapkan dapat menanamkan nilai nilai karakter di sekolah Dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Pembiasaan**

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan oleh peserta didik dengan cara selalu menggunakan 5S, Yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Pembiasaan menggunakan 5S selalu diterapkan oleh dilingkungan sekolah kepada peserta didik. Kegiatan pembiasaan selanjutnya yaitu di saat sebelum dan sesudah KBM dimulai terlebih dahulu melakukan kegiatan berdo'a sesuai dengan keyakinan masing masing yang dipimpin oleh ketua kelas. Pembiasaan ketiga yaitu membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan Literasi selama 15 min sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Penguatan penanaman nilai karakter selanjutnya yaitu membiasakan menyanyikan lagu wajib secara serentak yang dipandu melalui speaker di sekolah. Hal ini diharapkan peserta didik mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi.

#### **3. Tauladan yang baik**

Teladan merupakan suatu sikap dalam menanamkan akhlak, adat, dan kebiasaan kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh yang nyata. Keteladanan dalam dunia pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.

Bentuk keteladanan dari sekolah SMP Daarul Quran Internasional kota Tangerang biasa diberikan contoh oleh tenaga Pendidik dan kependidikan nya. Dengan mengupayakan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan menjaga segala perilaku Dari perkataan serta menerapkan peraturan yang Dihimbau kepada peserta didik. Selain itu penguatan penanaman nilai karakter dibiasakan Pendidik dengan cara mencontohkan berangkat ke sekolah tepat waktu, Membuang sampah pada tempatnya juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Saling menghormati, membantu satu sama lain serta menjaga hubungan yang baik antar sesama warga sekolah dan juga orang tua peserta didik.



## SIMPULAN

1. Muatan nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku teks pelajaran IPS berdasarkan komponen isi dan kaitannya dengan 18 karakter sudah termuat dan tersebar di setiap bab. Pada buku teks pelajaran tersebut 18 nilai karakter diantaranya yaitu 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggungjawab. Sedangkan pada buku teks B berdasarkan hasil analisis dan juga pengamatan kurang lebihnya termuat 16 nilai karakter yang tersebar, terdapat dua karakter yang tidak tercakup yaitu karakter jujur dan menghargai prestasi. Muatan nilai tersebut disajikan secara eksplisit dan implisit. Muatan ekspresi disajikan secara gamblang serta disebutkan contoh juga kalimat ajakan dan kalimat penyadaran dalam materi pembelajaran. Sedangkan muatan nilai yang disajikan secara implisit dapat dipahami secara tersirat, seperti yang terkandung dalam materi pembelajaran walaupun tidak dinyatakan secara jelas namun dapat dipahami arti maksud serta tujuannya.
2. Persamaan dan perbedaan dari kedua buku teks yang dijadikan sumber data pada penelitian. Pada buku A dan B memiliki kesamaan arah materi pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016. Peraturan tersebut menerangkan tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pelajaran ips kurikulum 2013. Perbedaan dari kedua buku tersebut dalam penyajian nilai karakter yang dapat dilihat pada cara yang menunjukkan nilai karakter yang bersamanya disajikan dalam materi pembelajaran dengan pendukung berupa gambar, tabel, langkah-langkah, atau ilustrasi yang termuat dalam aktivitas aktivitas peserta didik yang tersampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dalam buku teks B memiliki keunggulan lainnya yaitu termuatnya materi pembelajaran dengan singkat namun dapat dimengerti oleh peserta didik. Selain itu juga memunculkan berupa fitur fitur khusus yang merupakan bagian dari buku yang berisi wawasan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang diharapkan dapat diaplikasikan dan menjadi pembiasaan di kehidupan sehari-hari sebagai contoh banyaknya kolom informasi serta bentuk daripada peta konsep yang diberikan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasannya.
3. Strategi penguatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada SMP swasta di Kota Tangerang seperti di SMP Daarul Qur'an Internasional, dengan menggunakan tiga strategi diantaranya yaitu dengan cara pemberian atau pemahaman ilmu, pembiasaan, dan teladan yang baik.

## REFERENSI

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai karakter*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Effendy, Muhadjir, dkk, 2012. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Jakarta: Prenanda Media Group.
- Hariyanto dan Muchlas Samani, 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Moleong, L. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian*

- Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media Pendidikan.
- Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan *Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang *Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 Tahun 2005 tentang *Buku Teks Pelajaran*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter* yang telah ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 6 September 2017.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.